

**PERBANDINGAN RETURN DAN RISK PADA SAHAM  
BERBASIS SYARIAH DAN KONVENSIONAL YANG  
TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA  
( Studi Pada *Jakarta Islamic Index (JII)*  
dan *IDX30 Priode 2017-2020*)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**Linda Erin Listika  
NPM 1751020064**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021 M**

**PERBANDINGAN RETURN DAN RISK PADA SAHAM  
BERBASIS SYARIAH DAN KONVENSIONAL YANG  
TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA  
(Studi Pada *Jakarta Islamic Index (JII)*  
dan *IDX30 Priode 2017-2020*)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**Linda Erin Listika  
NPM 1751020064**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Moh. Baharudin, M.Ag  
Pembimbing II : Yulistia Devi, M.S.Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021**

## ABSTRAK

Penelitian ini di susun untuk mengetahui tingkat pengembalian return dan risk saham yang berbasis syariah di Jakarta Islamic index (JII) dan Saham yang berbasis Konvensional di IDX30.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu website bursa efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebagai penyedia data sekunder berupan nama-nama emiten yang masuk dalam Jakarta Islamic index (JII) dan IDX30 Serta data closing price saham tahunan priode 2017 s.d 2020. Dengan membandingkan return dan risk pada saham yang berbasis syariah dan berbasis konvensional. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif uji asumsi dasar dan uji beda independent t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis deskriptif dalam kurun waktu 4 tahun menunjukkan bahwa rata-rata return saham syariah JII sebesar -0,45122 sedangkan nilai rata-rata saham konvensional pada IDX30 yaitu sebesar -0,18700. Adapun tingkat risk saham syariah selama kurun waktu 4 tahun sebesar 0,245117. Sedangkan rata-rata risk saham konvensional 0,214325. Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan independent sample T-test di dapat bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham syariah yang ada pada Jakarta Islamic index (JII) dengan saham konvensional yang ada di IDX30 (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara risk saham syariah yang ada pada Jakarta Islamic index (JII) dengan saham konvensional yang ada di IDX30

**Kata Kunci: Return, Risk , Saham syariah, Saham konvensional**

## **ABSTRAK**

*This study was Structured to determine the difference in rate of return. Return and risks of sharia based stocks in the Jakarta Islamic index (JII) and conventional based stocks on IDX30.*

*This research a quantitative research. The research location are Indonesia stock exchange website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) as asecondary data provider in the from of the names of issuers included in the Jakarta Islamic index(JII) index and IDX30 as well as annual stok closing price data for the priod 2017 to 2020. With comparing return and risk on sharia based and conventional based stocks. Technique the data analysis used in this research is descriptive analysis of the test basic assumption and deffrent test independent simple T-test.*

*The results of the study indicated that the descriptive analysis in the priode 4 years show that the average return of sharia is -0,45122 while the average value of conventional stock returns at IDX30 is of -0.18700. As for the risk level of Islamic stocks during priode of 4 years amounted to 0.245117. while the average value conventional stock risk in IDX30 with a risk level of 0.214325. based on different test resultd using independent simple T-test showed that: (1) there was no significant defferent significant relationship between return of Islamic stocks in Jakarta Islamic index (JII) with conventional stocks on IDX30 (2) there is a significant difference between the risk of islamic stocks in Jakarta Islamic Index (JII) and conventional stocks in IDX30.*

**Keywords : Return, Risk, Syaria stock, conventional stock**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Erin Listika  
NPM : 1751020064  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PERBANDINGAN RETURN DAN RISK PADA SAHAM BERBASIS SYARIAH DAN KONVENSIONAL YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA ( Studi Pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30 Priode 2017-2020)**” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 22 November 2021

Penulis



**Linda Erin Listika**  
**NPM. 1751020064**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**SEKRETARIAT : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame,**  
**Bandar Lampung 35151 Telp. (0721) 704030**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERBANDINGAN RETURN DAN RISK**  
**PADA SAHAM BERBASIS SYARIAH DAN**  
**KONVENSIONAL YANG TERCATAT DI**  
**BURSA EFEK INDONESIA( Studi Pada**  
**Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30 Priode**  
**2017-2020)**  
**Nama : Linda Erin Listika**  
**NPM : 1751020024**  
**Prodi : Perbankan Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

*Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang*  
*Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan*  
*Lampung*

**Bandar Lampung, November 2021**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II**

**Dr. Moh. B. Harudin, M.Ag**  
**NIP. 19580824 989031003**

**Yulistia Devi, M.S.Ak**  
**NIP.**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Perbankan Syariah**

**Dr. Eriko Anggraini, M.E.Sy., D.B.A.**  
**NIP. 198 08082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PERBANDINGAN RETURN DAN RISK PADA SAHAM BERBASIS SYARIAH DAN KONVENSIONAL YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dan IDX30 Priode 2017-2020)”** yang disusun oleh **Linda Erin Listika, NPM : 1751020064**, Program Studi: **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada **Hari/Tanggal : Rabu, 17 November 2021.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

(.....)

**Sekretaris : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek**

(.....)

**Penguji I : M. Kurniawan, M.E.Sy.**

(.....)

**Penguji II : Yulistia Devi, M.S.Ak.**

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Prof. Dr. H. M. Yusuf, S.Ag., M.Si.**



## MOTTO

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ  
ذِكْرٌ لِّلذَّكِّرِينَ ١١٤

*Artinya: Dirikanlah salat pada kedua ujung hari dan pada bagian-bagian malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik menghapus kesalahan-kesalahan. Itu adalah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Sekripsi ini adalah persembahan kecil untuk kedua orang tuaku Bapak Jumari dan Ibu Sukarti yang sangat aku sayang serta cintai, selalu merawatku mengisi kebahagiaan selama hidupku yang tak terhitung sehingga seumur hidupku, dengan nasehat-nasehat yang luar biasa dan selalu mendoakanku agar terus berada dilajannya. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kakek H.Paimun dan Nenek Hj.Katemi terimakasih atas doa serta dukungan, menjadi orang tua kedua yang begitu berharga bagi hidupku
3. Kepada Om Eko Sagita, S.Si dan Bulek Ratnani, S.Si yang sangat aku sayangi, terimakasih atas Do'a, semua bantuan dukungan dorongan serta arahan, yang begitu bermanfaat bagiku.
4. Adikku tersayang Maysyara Dwi Tantri, terimakasih atas doany yang begitu berharga bagi hidupku.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugrahi nama Linda Erin listika oleh Bapakku dan Ibuku tercinta yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Dilahirkan pada tanggal 29 - Agustus - 1999 di Adipuro. Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan pertama di TK PKK Liman Benawi dan diselesaikan pada tahun 2005
2. Pendidikan ke dua Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Liman Benawi dan selesai pada tahun 2011
3. Pendidikan ke tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Trimurjo 2014
4. Pendidikan ke empat Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Metro lulus pada 2017
5. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai pada tahun 2017

Bandar Lampung, November 2021

**Linda Erin Listika**  
**1751020064**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya berupa pemahaman dalam menuntut ilmu, kesehatan, kekuatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul, “Perbandingan Return Dan Risk Pada Saham Berbasis Syariah Dan Konvensional Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia ( Studi Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dan IDX30 Priode 2017-2020)” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Studi Statra 1 (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negri Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Allah Muhammad SAW beserta kluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa sekripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr . Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
2. Dr . Erike Anggraini, M.E.Sy., D.B.A. selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Moh. Baharudin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang tulus memberikan arahan, saran, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan selripsi.
4. Yulistia Devi, M.S.Ak. selaku dosen pembimbing II yang tulus meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan sekripsi.
5. Kepada seluruh Dosen, Pegawai dan Staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis. Semoga terhitung sebagai amal jariyah oleh Allah SWT

6. Perpustakaan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung yang telah memberikan referensi buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi
7. Kepada sahabatku Sri Mulyani, terimakasih untuk semua bantuan, doa, kebersamaan serta semangat dan dukungannya
8. Kepada Sahabatku Nanda Ahmad Nurrizky, trimakasi sudah menjadi pendengar yang baik, memberikan doa, bantuan, semangat serta kebersamaannya.
9. Kepada sahabat kost Ais Hendrawati, Indriyani Saputri, terimakasih atas doa dan kebersamaannya
10. Kepada sahabat-sahabat Perbankan syariah B angkatan 2017 yang telah memberikan dorongan dan dorongan untuk menyelesaikan studi.
11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk menjadi kesempurnaan di masa yang akan datang. Sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. Aamiin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Signaling Teori (Teori Sinyal).....	15
B. Investasi.....	16
a. Pengertian Investasi.....	16
b. Tujuan Investasi.....	17
c. Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	18
C. Saham.....	20
a. Pengertian Saham.....	20
b. Pengertian Saham Syariah.....	20
c. Jenis – Jenis Saham.....	23
D. Pasar Modal.....	29
a. Pengertian Pasar Modal.....	29

b. Pasar Modal Syariah.....	30
c. Perbedaan Pasar Modal Syariah Dan Konvensional ...	33
E. Return.....	35
F. Risk .....	37
G. Indeks Jakarta Islamic Indeks (JII) .....	41
H. Indeks IDX30.....	43
I. Penelitian Terdahulu .....	44
J. Kerangka Pemikiran.....	48
K. Hipotesis .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	53
B. Populasi Dan Sampel .....	53
C. Metode Pengumpulan Data .....	56
D. Metode Analisis Data.....	56
E. Oprasional Variabel Penelitian .....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskriptif Data.....	61
1. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
2. Analisis Deskriptif.....	61
a. Analisis Perhitungan Return Saham JII.....	61
b. Analisis Perhitungan Risk Saham IDX30.....	65
a. Uji Normalitas.....	69
b. Uji Homogenitas .....	71
3. Uji Beda.....	73
a. Uji Beda independent sample t-test .....	73
B. Pembahasan.....	77
a. Perbedaan Return Pada indeks pada JII dan IDX 30	77
b. Perbedaan Risk Pada Indeks JII dan IDX 30 .....	79
c. Bagaimana Return dan Risk Perspektif Ekonomi Islam .....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Rekomendasi .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Return dan Risk Saham Syariah.....	5
Tabel 2 Return dan Risk Saham Konvensional.....	6
Tabel 3 Perbedaan Pasar Modal Syariah Dan Konvensional .....	29
Tabel 4 Peneleitian Terdahulu.....	39
Tabel 5 Sampel Saham Syariah Jakarta Islamic Indeks (JII) .....	48
Tabel 6 Sampel Saham Konvensional Indeks IDX30 .....	49
Tabel 7 Statistik Deskriptif Return.....	66
Tabel 8 Return saham syariah .....	55
Tabel 9 Return Saham Konvensional.....	55
Tabel 10 Statistik Deskriptif Risk .....	59
Tabel 11 Risk Saham Syariah .....	59
Tabel 12Risk Saham Konvensional .....	59
Tabel 13 Uji Normalitas Return JII dan IDX30 .....	63
Tabel 14 Uji Normalitas Risk JII dan IDX30.....	64
Tabel 15 Uji Homogenitas Return JII dan IDX30.....	65
Tabel 16 Uji Homogenitas Risk JII dan IDX30 .....	66
Tabel 17 Uji beda Independent Sample T-test Return .....	68
Tabel 18 Uji beda Independent Sample T-test Risk.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Return Risk saham syariah pada tahun 2017-2020.....	5
Gambar 2 Return Risk saham konvensional pada tahun 2017- 2020.....	6
Gambar 3 Kerangka Pemikiran .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Saham .....	93
Lampiran 2 Laporan Harga Saham .....	96
Lampiran 3 Analisis Return dan Risk .....	98
Lampiran 4 data analisis penelitian .....	100



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**PERBANDINGAN RETURN DAN RISK PADA SAHAM BERBASIS SYARIAH DAN KONVENSIONAL YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Pada *Jakarta Islamic Index (JII) Dan IDX30 Priode 2017-2020*)**” Supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dan memudahkan pembaca memahami isi dari skripsi ini serta untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka pada sub bab ini penulis perlu menjelaskan adanya pembatasan dan uraian arti kalimat dalam penulisan ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari pemaknaan judul dan istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. **Perbandingan** Perbandingan dalam kamus besar Indonesia (KBBI) adalah adanya perbedaan dengan hal lain (selisih).<sup>1</sup>
2. **Return** saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal persentase. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.<sup>2</sup>
3. **Risk** adalah sebagai penyimpangan arus kas yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang risiko pada dasarnya mencerminkan simpangan.<sup>3</sup>
4. **Saham** dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Suharno Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Indonesia* (Semarang: Balai Pustaka, 2014), h.73.

<sup>2</sup> Jones Charles P, *Investment Analysis and Management*, Edisi Kede (New York: John Wiley & Sons, Inc, 2002), h.130.

<sup>3</sup> Kewon Artur J, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketu (Jakarta: Salemba Empat, 1999), h.199

5. **Saham syariah** adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud judul ini adalah untuk mengetahui Perbandingan tingkat pengembalian return dan risk pada saham syariah dan konvensional di bursa efek Indonesia (BEI).

## B. Latar Belakang

Berkembangnya pasar modal di Indonesia memiliki regulasi secara pesat, pasar modal merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Mudah-mudahan berinvestasi ini, membuat banyaknya perusahaan investasi menyediakan wadah bagi investor untuk menginvestasikan dananya, perusahaan-perusahaan tersebut telah memfasilitasi jenis investasi syariah maupun konvensional.

Pasar modal merupakan salah satu jenis pasar yang sangat diminati oleh semua pihak karena kegiatannya bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesional yang berkaitan dengan efek.<sup>6</sup> Pada dasarnya, pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir, karena dalam pasar modal memiliki aturan yang harus ditaati dan sudah ada alur yang benar untuk aktivitas perekonomian. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, karena secara faktual pasar modal telah menjadi saraf

---

<sup>4</sup> Totok Budisantoso Nuritomo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h.379.

<sup>5</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009).

<sup>6</sup> Nurul Huda Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2007), h.55.

financial pada dunia ekonomi modern saat ini. Selain itu pasar modal juga dijadikan salah satu indikator perkembangan dan kemajuan suatu negara.<sup>7</sup>

Pasar modal (*Capital Market*) juga merupakan pasar keuangan jangka panjang dan pasar konkret.<sup>8</sup> Pasar modal, baik itu konvensional maupun syariah memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang notabennya memiliki risk yang berbeda. Saham juga merupakan sekuritas lain yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi dan investasi merupakan komitmen dana dengan jumlah pasti untuk memperoleh return yang tidak pasti di masa yang akan datang. Sesuatu investasi yang mengandung risk yang lebih tinggi seharusnya memberikan return yang diharapkan. Risk merupakan resiko ataupun penyimpangan dari hasil return yang diharapkan dengan return yang sebenarnya. Sedangkan return adalah keuntungan atau tingkat pengembalian dari invest itu sendiri. Ada tiga hal yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan investasi yaitu; tingkat pengembalian yang di harapkan dan tingkat risiko (*expected rate of return and rate of risk*).

Sebagai suatu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, menjadikan suatu kewajiban jika tumbuh kecenderungan untuk menciptakan sistem sosial ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Kalangan pasar modal pun menyadari potensi penghimpunan dana umat Islam. Pada tanggal 30 Juli 2020, PT Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management atau (DIM) Meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam yaitu JII. Indeks ini di harapkan mrnjadi Tolak ukur kinerja Saham-saham yang berbasis syariah Serta untuk mengembangkan pasar modal syariah.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Irwan Mul, "Penguatan Kerangka Hukum Terkait Penyelesaian Sengketa Pasar Modal Syariah Pada Pengendalian Agama," *Jurnal Hukum Dan Peradilan* 5 (2016): (3).

<sup>8</sup> Nuritomo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, h.376.

<sup>9</sup> Liya Ermawati, Yulistia Devi, and Naura Nazhifah Arramadani, "Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)," *Akuntansi & Keuangan* 11, no. 1 (2020): 92–111.

Selain itu Bursa Efek Indonesia juga memiliki beberapa indeks saham yang non syariah yang paling populer dan digemari oleh banyak investor yang saham-sahamnya paling aktif dan paling likuid. Indeks tersebut salah satunya adalah Indonesia stock exchange 30 (IDX30). Saham-saham yang terdaftar dalam IDX30 sudah termasuk dalam saham unggulan. Indonesia stock exchange 30 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Namun tidak semua saham IDX30 masuk dalam kategori JII. Baik saham yang masuk JII dan IDX30 keduanya merupakan saham unggulan.

Berinvestasi pada saham mempunyai retron dan risk. Return digunakan oleh para investor untuk melihat seberapa besar keuntungan suatu saham. keuntungan berinvestasi pada saham berupa capital gain dan deviden. Sedangkan risk atau risiko didefinisikan sebagai kemungkinan penyimpangan hasil yang diharapkan. Risiko berinvestasi pada saham diantaranya ialah investor kemungkinan akan mengalami kerugian (capital loss), kehilangan kesempatan untuk berinvestasi pada instrument lain (opportunity loss), dan adanya kemungkinan emiten akan dilikuidasi. Menurut hartono, return ekpektasian dan risk mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko suatu sekuritas, maka semakin besar retron yang diharapkan. Sebaliknya juga benar, yaitu semakin kecil return yang diharapkan, maka semakin kecil resiko yang harus ditanggung. Hubungan positif ini hanya berlaku untuk return ekpektasian atau ex-ante retron (before the fact), yaitu untuk return yang belum terjadi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Jogianto and Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi kedua (yogyakarta: BPFE, 2013).

**Tabel 1**  
**Return dan Risk Saham Syariah**

No	Kode Perusahaan	Sahamsyariah	
		Return	Risk
1	ANTM	1.3239	0.6861
2	ADRO	-0.0501	0.2670
3	AKRA	-0.5403	0.1632
4	ASII	-0.2941	0.0824
5	INCO	0.5189	0.2882
6	BSDE	-0.3002	0.1249
7	CTRA	-0.2833	0.0776
8	KLBF	-0.0057	0.1084
9	ICBP	0.1310	0.1310
10	EXCL	0.4079	0.4140
11	INDF	-0.1327	0.0817
12	TLKM	-0.1473	0.1451
13	UNTR	0.4613	0.4254
14	UNVR	0.0530	0.2887
15	LPPF	-1.7241	0.1939
16	PTBA	0.4070	0.4715
17	PTPP	-0.5686	0.2307
18	WIKA	-0.0756	0.2323

( Sumber BEI Data diolah Peneliti)

Pada tabel di atas dimana tabel tersebut merupakan tabel return dan risk saham syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang menunjukkan nilai terendah risk yaitu terdapat pada perusahaan CTRA dengan nilai risk sebesar 0,0776 dan return sebesar -0,2833, sedangkan nilai risk tertinggi terdapat

pada perusahaan ANTM dengan nilai risk sebesar 0,6861 dan return sebesar 1,3239. Nilai return pada saham syariah tertinggi terdapat pada perusahaan ANTM yaitu sebesar 1,3239 dengan nilai risk sebesar 0,6861, sedangkan nilai return terendah terdapat pada perusahaan LPPF yaitu sebesar -1,7241 dan risk sebesar 0,1939.

**Tabel 2**  
**Return dan Risk Saham Konvensional**

NO	Kode Perusahaan	Saham konvensional	
		Return	Risk
1	ADRO	-0.0501	0.2670
2	ASII	-0.3751	0.0703
3	BBCA	0.1872	0.1688
4	BBNI	0.3594	0.4706
5	BBRI	0.7143	0.2760
6	INTP	0.0578	0.2965
7	BMRI	0.1691	0.2434
8	TLKM	-0.1437	0.1451
9	WSKT	-0.5195	0.0860
10	GGRM	-0.2833	0.2957
11	HMSP	-0.6979	0.2878
12	ICBP	0.1378	0.1310
13	INDF	-0.1327	0.0817
14	UNVR	0.0530	0.2887
15	UNTR	0.4613	0.4254
16	KLBF	-0.0057	0.1084
17	LPPF	-1.7241	0.1939
18	PGAS	-0.3542	0.2543

<b>19</b>	<b>SMGR</b>	<b>0.3195</b>	<b>0.0577</b>
<b>20</b>	<b>SRIL</b>	<b>0.1382</b>	<b>0.1382</b>

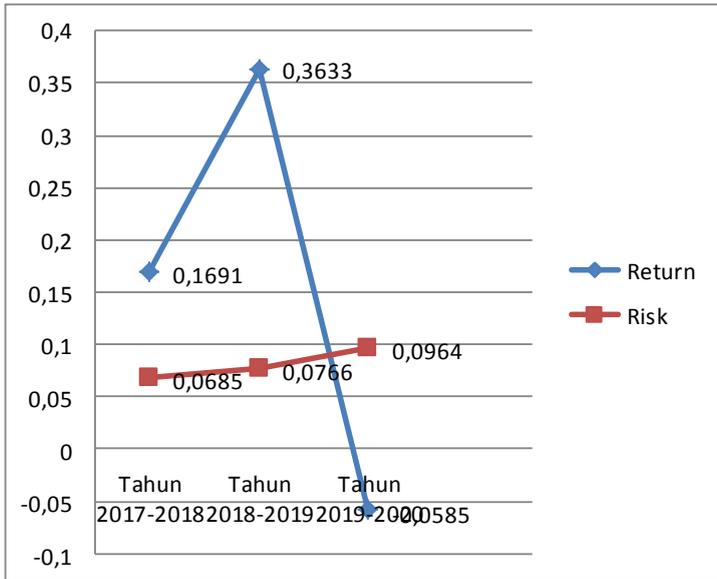
( Sumber BEI Data diolah Peneliti)

Pada tabel di atas dimana tabel tersebut merupakan tabel return dan risk saham konvensional yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang menunjukkan nilai terendah risk yaitu terdapat pada perusahaan SMGR dengan nilai risk sebesar 0,0577 dan return sebesar 0,3195, sedangkan nilai risk tertinggi terdapat pada perusahaan BBNI dengan nilai risk sebesar 0,4706 dan return sebesar 0,3594. Nilai return pada saham konvensional tertinggi terdapat pada perusahaan BBRI yaitu sebesar 0,7143 dengan nilai risk sebesar 0,2760, sedangkan nilai return terendah terdapat pada perusahaan LPPF yaitu sebesar -1,7241 dan risk sebesar 0,1939.

Pada dasarnya, semua investasi mengandung ketidakpastian atau risk. Investor tidak dapat mengetahui dengan pasti return yang akan didapatkan dari investasi mereka. Teori Risk dan return sendiri menyatakan bahwa semakin tinggi return yang didapatkan maka akan semakin tinggi pula risk yang didapatkan.<sup>11</sup> Pada tabel di atas menjelaskan bahwa saham syariah dengan nilai risk dan return ter tinggi terdapat pada perusahaan ANTM sebesar 0,6861 dan 1,3239 dimana pada saham syariah sesuai dengan teori yang ada. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku pada saham konvensional dimana pada saham konvensional risk tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan BBNI dengan nilai risk sebesar 0,4706 sedangkan return tertinggi terdapat pada perusahaan BBRI yaitu sebesar 0,7143 dimana hal ini tidak sesuai dengan teori risk dan return yang ada. Hal inilah yang menjadi GAP pada penelitian ini dimana pada saham konvensional tidak berlaku teori tersebut sehingga muncul GAP teori yang ada.

---

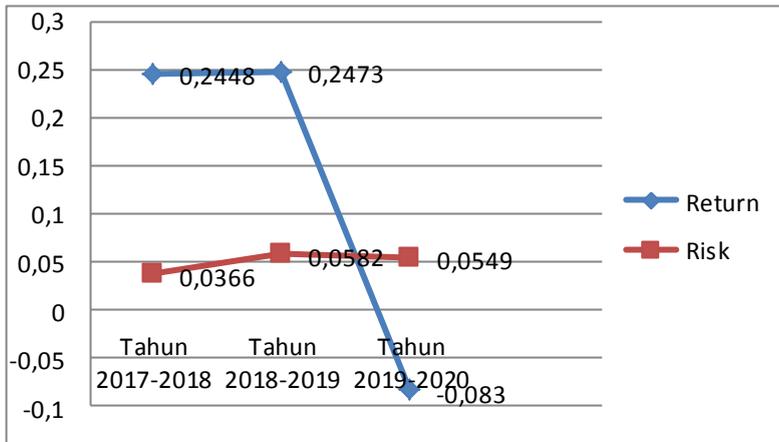
<sup>11</sup> Binanga Angga and Dkk, "Analisis Risk Dan Return Saham Syariah Tahun 2016 (Studi Perbandingan Saham Indeks Saham Syariah Indonesia Dengan Non-Indeks Saham Syariah Indonesia)" Vol 2, no. 1 (2017): 89–112.



(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah)

**Gambar 1**  
Return dan Risk Saham Syariah pada  
Tahun 2017-2020

Berdasarkan pada grafik diatas diketahui bahwa retun saham syariah pada tahun 2017-2018, 2018-2019 mengalami kenaikan dan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Sedangkan risk pada saham syariah dari tahun 2017-2020 mengalami kenaikan.



(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah)

### Gambar 2

#### Return dan Risk Saham Konvensional pada Tahun 2017-2020

Berdasarkan pada grafik diatas diketahui bahwa return saham konvensional pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan, dan pada tahun 2018-2019, 2019-2020 mengalami penurunan. Sedangkan risk pada saham syariah dari tahun 2017-2018 mengalami penurunan, tahun 2018-2019 mengalami kenaikan dan tahun 2019-2020 mengalami penurunan kembali.

Saham menjadi salah satu instrument investasi yang sedang gencar di galak oleh pemerintah maupun otoritas, melalui pasar modal sebagai wadah dalam perdagangan yang baik, maupun dari saham yang berbasis konvensional (non syariah) yang listing pada bursa efek Indonesia (BEI), serta pasar modal syariah yang diatur oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Investor akan di permudah dalam bertransaksi melalui indeks saham sebagai salah satu pertimbangan investor melalui

gambaran tentang kinerja saham atau indikator dalam mengamati pergerakan harga saham diantaranya melalui Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30. Masing-masing terdapat 30 saham likuid dengan tingkat pengembalian yang cukup tinggi serta saham yang memenuhi kriteria non syariah dan syariah. Gambaran keputusan dalam berinvestasi kini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan kondisi baik secara langsung dan tidak langsung salah satunya akibat pandemic (Covid 19), pemerintah menetapkan hal tersebut sebagai bencana nasional serta faktor utama yang mempengaruhi adalah faktor fundamental yang berasal dari perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri (Emiten), sehingga mengakibatkan naik turunnya saham itu sendiri.<sup>12</sup>

Saham dalam kriteria-kriterianya saham syariah berdeda dengan saham konvensional meskipun mekanisme perdagangannya sama di bursa efek Indonesia. Saham konvensional mencakup perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang dalam pengoprasionalannya boleh mencakup bidang apa saja, namun saham syariah perusahaannya tidak boleh bergerak di bidang yang tidak sesuai atau melanggar syariat islam. Saham syariah mengharuskan perusahaan memiliki untung yang lebih kecil daripada asetnya sementara saham konvensional bebas. Pada saham syariah pendapatan yang tidak melenceng dari prinsip syariah harus lebih kecil, sedangkan konvensional bebas, pendapatan yang melenceng dari prinsip syariah maksudnya dari besarnya bunga atau pendapatan lainnya yang tidak sesuai dengan syariat islam. Untuk batas maksimal pendapatan tidak halal adalah kurang dari 10% apabila di bandingkan dengan pendapatan total perusahaan.<sup>13</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai perbandingan antara saham syariah dan non syariah seperti penelitian yang

---

<sup>12</sup> Maslichah and Verna Diarawati, "Perbandingan Return Dan Risk Saham Syariah Dan Non Syariah (Studi Pada Jakarta Islamic Index Dan IDX30)," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang* Vol.10 No. (2021): 104.

<sup>13</sup> Fadilla, "Pasar Modal Syariah Dan Konvensional," *Islamic Banking* vol.3, no. 02 (2018): 45.

dilakukan Herni Ruliatul Kasanah Saparilah Worokinasih<sup>14</sup> Analisis Perbandingan Return, Risk Saham Syariah Stadi Pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30 Periode 2014-2016. Menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return dan risk antara saham syariah dengan saham konvensional. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Gama Rosyada<sup>15</sup> Perbandingan Tingkat Pengembalian(Return) Resiko Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2011-2013 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat pnembalian (return), risiko dan koefisien variasi pada saham syariah dan konvensional.

Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan Kiki Azakia, Ach Faqih Supandi, Kurniawan Ramadhani dan Feri Umar Dani<sup>16</sup> tentang resiko, return investasi dan kinerja saham (studi perbandingan volatilitas harga saham syariah dan konvensional dengan menggunakan model Garch). Bahwa setelah dilakukan penelitian return resiko investasi dan kinerja saham perusahaan terdapat perbedaan signifikan antara resiko perusahaan syariah dan konvensional menunjukkan volatilitas harga saham syariah yang lebih rendah di banding konvensional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah<sup>17</sup> menunjukkan hasil bahwa penelitian kinerja kelompok saham *Jakarta Islamic Indeks* (JII) baik dengan pendekatan *Market Value Added* (MVA) dan

---

<sup>14</sup> Herni Ruliatul Kasanah Saparila Worokinasih, “Analisis Perbandingan Return, Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional Study Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dan IDX30 Peiode 2014 - 2016,” *Jurnal Adminitrasi Bisnis(JAB)* Vol.58, no. 2 (2018).

<sup>15</sup> Ajeng Gama Rosyida, “Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *JESTT* Vol.2, no. 4 (2015).

<sup>16</sup> Feri Umar Dani Kiki Azakia , Ach Faqih Supandi, Kurniawan Ramadhani, “Risiko, Return Investasi Dan Kinerja Saham (Studi Perbandingan Volatilitas Harga Saham Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Model Garch),” *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* XI ,No.2, no. P-ISSN:1979-3804, E-ISSN: 2548-9941 (2020).

<sup>17</sup> Nurul Hidayah, “Analisis Komparatif Kinerja Saham Kelompok Jakarta Islamic Indeks Dan Non Jakarta Islamic Indeks Di Bursa Efek Jakarta,” *Jurnal Forum*, 2008, hal.34-51.

koefisien variasi (KV) Secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok saham non *Jakarta Islamic Indeks* (Non JII).

Terlihat dari pemaparan diatas penelitian memiliki perbedaan. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu melakukan analisis perbandingan return dan risk pada priode 2014-2016 dan melakukan perbandingan return dan risk menggunakan model Garch. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah mencari perbandingan return dan risk pada saham yang berbasis syariah dan konvensional (studi *Jakarta Islamic Index* dan *IDX30* periode 2017-2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Return Dan Risk Pada Saham Berbasis Syariah Dan Konvensional Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia( Studi Pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX 30 Priode 2017-2020)”**

### **C. Identifikasi dan Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka perlu diadakan pembatasan masalah mengenai perbandingan Return dan Risk pada saham syariah dan saham konvensional di bursa efek indonesia. Penelitian ini hanya membahas masalah perbandingan risk dan return perusahaan di sektor saham syariah *Jakarta Islamic index* (JII) dan saham konvensional di *IDX30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apakah Ada Perbedaan Return Pada Saham Syariah dan Saham Konvensional Pada Indeks Saham JII dan *IDX 30*?

2. Apakah Ada Perbedaan Risk Pada Saham Syariah dan Konvensional Pada Indeks Saham JII dan IDX 30?
3. Bagaimana Return Dan Risk Saham Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

#### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui Perbedaan Return Antara Saham Syariah Dan Konvensional Pada Indeks Saham JII Dan Indeks IDX30
2. Untuk Mengetahui Perbedaan Risk Antara Saham Syariah Dan Konvensional Pada Indeks Saham JII Dan Indeks IDX30
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Return dan Risk Saham Perspektif Ekonomi Islam

#### **F. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat baik secara tepritis ataupun aplikatf untuk menambah literatur atau referensi dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai ekonomi islam khususnya di bidang investasi saham yang sesuai dengan syariat islam di pasar modal.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi akademisi

Menambah khasanah pengetahuan mengenai ekonomi islam sesuai dengan syariat islm di pasar modal.

###### b. Bagi investor

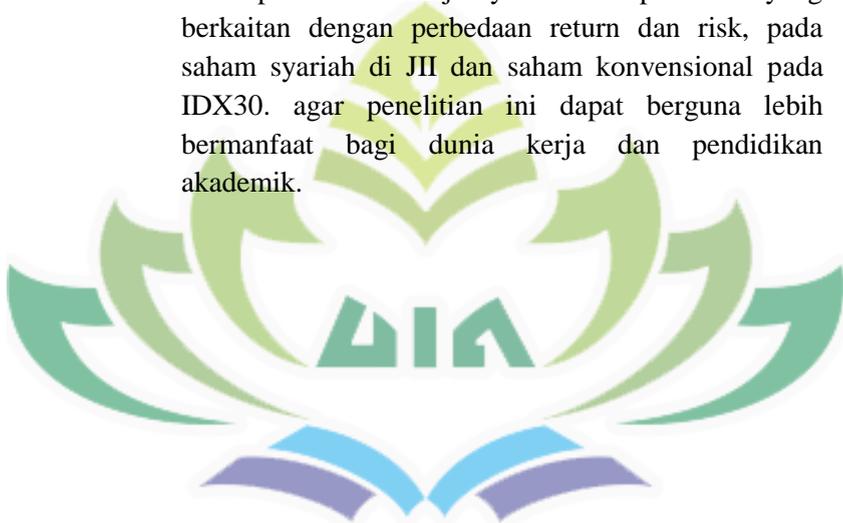
Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga mampu memilih saham yang tepat untuk berinvestasi.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran serta bahan pertimbangan bagi manajer dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang dipublikasikan harus berkualitas dan dapat dipercaya karena dibutuhkan untuk kepentingan pihak eksternal

d. Bagi peneliti dan penelitian lainnya

Bagi peneliti selanjutnya di harapkan semoga penelitian ini dijadikan referensi ataupun wacana untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan perbedaan return dan risk, pada saham syariah di JII dan saham konvensional pada IDX30. agar penelitian ini dapat berguna lebih bermanfaat bagi dunia kerja dan pendidikan akademik.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Signaling Teory ( Teori Sinyal)

Signaling teori menurut Brigham dan Huston(2011:186)<sup>18</sup> atau teori sinyal merupakan kegiatan yang di ambil manajemen dari suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Signaling teori menjelaskan alasan dan menekankan bahwa informasi yang akan di keluarkan perusahaan itu sangat penting terhadap keputusan investor pihak luar.

Informasi merupakan aspek yang sangat penting bagi investor dan para pelaku bisnis karena informasi hakikatnya menyajikan berbagai informasi yang akan menggambarkan gambaran baik untuk keadaan di masa lalu atau di keadaan yang akan datang agar berjalannya suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efek bagi perusahaan. Informasi yang sangat lengkap dan relevan akan menjadikannya tolak ukur bagi para investor di pasar modal yang akan dijadikan alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang buruk (bad news). Tingkat laba yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi dapat diterjemahkan menjadi sinyal baik maupun sinyal yang buruk. Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang laporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> J.F. Huston dan Brigham, E.F., *Manajemen Keuangan*, Bahasa Ind (Jakarta: Erlangga, 2011), h.186.

<sup>19</sup> Tatang A Gumandi, "Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan Korporasi," *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* vol.6, no. No.1 (2007): h.1.

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang diberikan dapat berupa laporan keuangan, promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Laporan keuangan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.<sup>20</sup> Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Sehingga laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dilihat sebagai sinyal yang baik bagi para investor. Hal ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh investor, khususnya apabila informasi tersebut ada berita baik. Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi<sup>21</sup>

## **B. Investasi**

### **a. Pengertian investasi**

Kata investasi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern pada era saat ini kata investasi juga sudah sering kita dengar dan ucapkan, akan tetapi definisi yang tepat, masih sangat banyak yang belum paham. Investasi dapat kita di definisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk

---

<sup>20</sup> Yulistia Devi, *Biaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Terkait Dengan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kota Di Provinsi Lampung* (Tesis: Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2013).

<sup>21</sup> Hassan, M. Che Haat, et.al, "Corporate Governance Transparency and Performance Of Malaysia Companies," *Managerial Auditing Journal* vol.23, no. no.8 (2008): h.744.

kegunaan didalam produksi yang efeasien dalam jangka waktu atau priode tertentu.<sup>22</sup>

Menurut tandelilin (2010:2) “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang di lakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”. Istilah investasi juga bisa berkaitan dengan berbagai aktivitas. Berinvestasi atau menginvestasikan sejumlah dana pada aset rill( tanah, emas, mesin, atau bangunan), maupun asset financial( depositi, saham, ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umum dilakukan.

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan penggunaan sumberdaya ataupun sumber keuangan lainnya atau usaha dalam waktu tertentu dan setiap orang menginginkan keuntungan di masa yang akan datang. Investor membeli beberapa saham saat ini dengan mengharapakan keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun deviden di masa yang mendatang, sebagai imbalan bagi investor atas waktu dan resiko yang terkait dalam investasi tersebut.

## **b. Tujuan investasi**

Pada dasarnya, tujuan seseorang melakukan invesatasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Tujuan investasi yang lebih luas yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan bagi investor. Secara lebih khusus, ada beberapa alasan kenapa seseorang melakukan investasi antara lain<sup>23</sup>:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang sangat layak di masa yang mendatang.

Seseoerang yang berfikir bijaksana akan berfikir cara meningkatkan taraf hidup dari wkatu ke waktu atau dengan berfikir bagaimana cara mempertahankan pendapatan saat ini agar tidak akan berkurang di masa yang akan datang.

---

<sup>22</sup> Jogianto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (yogyakarta: BPFE, 2012).

<sup>23</sup> Eduardus Tandelin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi* (yogyakarta: PT. Kanisius, 2017), hal.1.

b. Mengurangi tekanan inflasi

Dengan melakukan investasi kepemilikan perusahaan dan obyek lain seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kelayakan atau hak milik yang dimilikinya akibat adanya inflasi.

c. Dorongan menghemat pajak

Beberapa negara banyak melakukan kebijakan yang mendorong bertumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan berbagai investasi dalam bidang tertentu<sup>24</sup>

**c. Investasi Dalam Prsepektif Ekonomi Islam**

Dalam islam investasi bisa dikatakan sebagai kegiatan ekonomi yang masuk ke dalam kegiatan muamalah, yaitu hubungan setiap manusia dalam interaksi sosial yang sesuai syariat, karena manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Dalam hubungan manusia ke manusia lainnya, manusia akan dibatasi oleh syariat yang terdiri dari hak dan kewajiban. Sementara itu, dalam kaidah fiqiyah dikatakan bahwa hukum dalam kegiatan muamalah adalah mubah (boleh), kecuali hal yang jelas sudah di larang dalam Al-Qur'an dan Al Hadist. Hal ini berarti bahwa ketika kegiatan muamalah baru muncul dan belum di kenal sebelumnya dalam ajaran islam, maka kegiatan tersebut dianggap dapat diterima kecuali terdapat indikasi dari Al-Qur'an dan Ha dist yang melarangnya secara implisit maupun eksplisit.

Islam selalu mengajarkan hal untuk mendorong setiap manusia untuk berkerja keras dan meraih kesuksesan. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berusaha mendapatkan

---

<sup>24</sup> Kamaruddin Ahmad, Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.3.

kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (falah). Islam membolehkan setiap manusia untuk mengusahakan harta sebanyak yang ia mampu, memanfaatkan mengembangkan selama yang dia mampu dan tidak melanggar ketentuan-ketentuan agama.

Di dalam Al-Qur'an Allah sangat tegas menyatakan bahwa tidak ada seseorangpun yang akan dapat mengetahui segala apa yang kan diperbuat dan diusahakan, serta kejadian yang akan terjadi pada keesokan harinya. Dengan adanya jaran tersebut seluruh umat manusia diperintahkan melakukan investasi ( investasi yang memiliki kata dasar yaitu menanam)sebagai bekal dunia akhirat surah Lukman : 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي  
الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي  
نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Terjemah Kemenag 2019

34. “*Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok.603) (Begitu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. 603) Manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun mereka diwajibkan berusaha.*

Prinsip investasi ekonomi syariahsemua bentuk muamalah boleh dilakukan sampai ada dalil yang

melarangnya, yaitu apabila ditemukan kegiatan terlarang dalam satu kegiatan bisnis, baik objek (Produk) maupun proses kegiatan usahanya yang mengandung unsur haram, gharar, masyir, riba, tadelis, talaqqi al-rukban, ghabn. Darar, riswah, maksiat dan zulm. Dalam kegiatannya, terdapat aturan syariah mengenai apa saja akad yang diperbolehkan, apa yang dilarang, dan resiko yang timbul.<sup>25</sup>

## C. Saham

### a. Pengertian Saham

Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modalnya, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Saham merupakan salah satu dari sekian banyak komponen dalam pasar modal yang dapat menghasilkan keuntungan bagi investor. Para investor akan mendapat keuntungan dari surat kepemilikan (saham) berupa selisih hasil penjualan (*capital gain*) serta keuntungan yang didapat dalam suatu periode (*dividen*).<sup>26</sup>

### b. Saham Syariah

#### Pengertian Saham Syariah

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Kriteria pemilihan saham syariah didasarkan kepada peraturan

---

<sup>25</sup> Elif Pardiansyah, "Investasi Dalam Perspektif Islam : Pendekatan Teoritis Dan Empiris," *Jurnal Ekonomi Islam* vol.8 no.2, no. ISSN:2085-9325 (2017).

<sup>26</sup> Sofyan Hadinata, "Tingkat Pengembalian (Return), Risiko, Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Nonsyariah," *ISSN* Vol.1, no. No.2 (2018): h.171-186.

Bapepam dan LK No. II.K.1 tentang kriteria serta penerbitan daftar efek syariah pasal 1.b.7. dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa efek berupa saham, termasuk HMETD syariah dan waran syariah, yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha dan cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.<sup>27</sup>

Saham merupakan surat berharga yang mendeskripsikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah penyertaan modal dilakukan pada perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti minuman beralkohol dan lain-lain. Penyertaan modal dalam bentuk saham dilakukan pada suatu perusahaan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan dapat dilakukan berdasarkan akad musyarakah dan mudharabah, akad musyarakah pada umumnya dilakukan pada saham perusahaan privat, sedangkan akad mudharabah umumnya pada saham perusahaan publik.

Prinsip dasar saham syariah adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat musyarakah jika saham tersebut ditawarkan secara terbatas.
- b. Bersifat mudharabah jika saham tersebut yang ditawarkan kepada umum.
- c. Tidak boleh ada perbedaan jenis dalam saham sehingga ada keharusan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- d. Risiko harus dibagi rata, sehingga keuntungan akan dibagikan: sedangkan jika rugi, kerugian akan ditanggung( jika terjadi likuidasi).

---

<sup>27</sup> Nuritomo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, h.366.

Pemilihan saham yang memenuhi kriteria prinsip-prinsip syariah sebagai berikut:

Berdasarkan Peraturan Dewan Syariah Nasional serta Peraturan Bapepam – LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah-syarat Islam yaitu:

- a. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi dalam pelaksanaannya, jual beli risiko yang mengandung gharar dan maysir.
- b. Usaha dalam perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- c. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan:
  - 1) Barang atau jasa yang haram karena zatnya (haram li-dzatihi).
  - 2) Barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
  - 3) Barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI, dan atau.
- d. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari pada modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI

Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam katagori syariah adalah:

- a. Tidak melakukan kegiatan usaha yang tertera pada poin diatas
- b. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang / jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan yang tidak sesuai

c. Tidak melebihi rasio keuangan:

1. Total hutang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%)
2. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lain-lain dibandingkan dengan total pendapatan (revenue) tidak lebih dari 10%.

### c. Jenis-Jenis Saham

Saham memiliki jenis-jenis yang bervariasi. Setiap kelompok saham juga memiliki ciri khusus. Jenis saham dapat di kelompokkan berdasarkan jenis-jenis berikut ini.<sup>28</sup>

1. Jenis Saham Berdasarkan Besaran Kapitalisasi masing-masing.

Kapitalisasi pasar adalah nilai saham yang dihitung atas hasil perkalian jumlah saham dengan harga pasar saham itu sendiri. Jika dilihat dari besaran kapitalisasinya, saham terdiri dari tiga jenis, yaitu ;

- a. saham berkapitalisasi besar (big market capitalization) yaitu saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar di atas Rp 1 triliun.
- b. Saham berkapitalisasi menengah (medium market capitalization) merupakan saham-saham yang memiliki Kapitalisasi pasar sebesar Rp 100 miliar sampai dengan kurang dari Rp 1 triliun.
- c. Saham berkapitalisasi kecil (small market capitalization) yaitu saham yang kapitalisasi pasarnya kurang dari Rp 100 miliar. Saham-saham yang tergolong memiliki kapitalisasi besar memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan atau

---

<sup>28</sup> Veithzal Rivai, Bank and Financial Institution Management Conventional & Syar'i System (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.984.

penurunan IHSG. Saham-saham jenis ini dikenal dengan istilah index mover stocks.

## 2. Jenis-Jenis Saham Berdasarkan Fundamentalnya

Saham dapat dikelompokkan dengan mengaitkan fundamental perusahaan ataupun situasi ekonomi yang sedang berlangsung. Contoh indikator fundamental adalah laba pada perusahaan. Kualitas manajemen perusahaan, deviden yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham yang bersangkutan, situasi ekonomi, dan lain-lain. Saham berdasarkan fundamentalnya, dibedakan menjadi enam jenis saham, yaitu.

### a. Blue Chips (Saham Unggulan)

Saham - saham dalam kelompok ini termasuk saham- saham yang secara nasional dikenal mempunyai historis yang kuat dan bagus. Misalnya pertumbuhan laba, pembayaran dividen, serta reputasi terhadap kualitas manajemen, produk atau jasa. Saham-saham ini secara umum mempunyai harga relative mahal dan memberikandividen yang cukup lumayan. Kelompok saham ini paling sering dilirik para investor dan sering menjadi rekomendasi para analis bursa saham.

### b. Growth Stocks (Saham Bertumbuh)

Ciri saham ini ialah memiliki pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi dari pertumbuhan beberapa tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut diharapkan dapat terus berlangsung sehingga mencapai pertumbuhan laba yang tinggi. Perusahaan mempunyai peluang investasi dalam proyek yang menghasilkan tingkat pengembalian (rates of return) lebih besar dari tingkat pengembalian yang diharapkan (hurdle rate).

Pertumbuhan laba yang tinggi tersebut terefleksi pada harga-harga saham sehingga investor mendapatkan capital gain lebih tinggi dibandingkan dengan saham lain. Saham bertumbuh biasanya memberikan dividen yang kecil atau tidak sama sekali.

c. Cyclical Stocks (Saham-Saham Siklikal)

Ciri saham-saham ini memberikan tingkat pengembalian lebih baik dari perubahan tingkat pengembalian pasar secara keseluruhan. Saham-saham siklikal memiliki volatilitas atau gejolak harga yang mengikuti siklus siklus ekonomi yang terjadi. Perusahaan-perusahaan yang sahamnya tergolong jenis siklikal adalah perusahaan yang mempunyai unjuk kerja (penjualan dan laba) yang sangat dipengaruhi aktivitas bisnis (ekonomi) secara makro. Perusahaan tersebut biasanya akan memberikan kinerja sangat baik ketika siklus bisnis atau makro ekonomi sedang dalam posisi bagus (expansion/booming). Sebaliknya perusahaan akan memberikan kinerja sangat buruk selama siklus bisnis.

d. Defensivestocks / Countercyclical Stocks (Saham-Saham Bertahan)

Ciri-ciri saham adalah tetap stabil selama periode resesi. Contoh saham bertahan adalah saham yang termasuk dalam industry utilities, farmasi dan makanan. Walaupun dalam masa resesi, produk-produk di dalam perusahaan tersebut tetap terjual karena memang dibutuhkan. Banyak investor memasukkan saham jenis ini ke dalam portofolio

mereka untuk mengurangi kerugian dari saham jenis lain jika terjadi resesi.

e. Speculative Stocks (Saham Spekulatif)

Ciri saham ini adalah perusahaan-perusahaan ini beroperasi dengan kegiatan yang memiliki risiko usaha yang tinggi, tetapi memiliki kemungkinan memperoleh keuntungan besar. Saham spekulatif mempunyai harga yang sangat-sangat berfluktuasi. Di BEI, saham-saham yang tergolong spekulatif jumlahnya banyak sekali. Investor harus hati-hati memperhatikan saham-saham tersebut.

f. Income Stocks (Saham Pendapatana)

Saham pendapatan adalah saham-saham yang membayar dividen melebihi jumlah dari rata-rata pendapatan. Saham ini umumnya banyak dibeli oleh investment fund dan dana pensiun.

g. Emerging Growth Stock (Saham Bertumbuh Emerging)

Saham bertumbuh emerging merupakan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relative lebih kecil dan memiliki daya tahan yang kuat meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung, yang memasuki tahap memperoleh laba dalam jumlah yang besar sebagai hasil peningkatan volume penjualan dan memperbesar profit marginnya. Harga saham ini biasanya sangat berfluktuasi.

### 3. Jenis-Jenis Saham Berdasarkan Kepemilikan

#### a. Bearer Stock ( saham atas unjuk)

Pada saham ini, nama yang membeli tercantum dalam sertifikat saham. Setiap melakukan transaksi (berpindah tangan), nama pembeli terakhir harus di endorse (ditulis dan distempel) di balik sertifikat saham. Pemilik nama yang tercantum dalam endorse terakhirlah pemilik saham tersebut.

#### b. Registered Stock (Saham Atas Nama)

Jenis saham ini memberikan hak kepada siapa saja yang memegang sertifikat saham ini sebagai pemilik saham tersebut serta secara hukum tidak memerlukan endorsement. Pada dasarnya dalam sertifikat saham ini tidak tercantum nama pemilik.

### 4. Jenis Saham Berdasarkan Hak Tagihan

#### a. Common Stocks (Saham Biasa)

Saham biasa mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya yang dimaksud ini, jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut. Setiap pemilik saham memiliki hak dalam suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dengan ketentuan one share one vote. Dimana para pemegang saham biasa memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya dan memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain.

b. Preferred Stocks ( Saham Preferen)<sup>29</sup>

Saham ini yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan yang tetap (seperti bunga obligasi) tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor. Serupa saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lemburan saham tersebut dan membayar deviden. Persamaannya dengan obligasi yaitu adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, devidennya tetap selama masa berlaku saham. Dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (convertible) dengan saham biasa.

Saham preferen lebih aman dibandingkan dengan saham biasa karena memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian deviden terlebih dahulu. Akan tetapi saham preferen ini mempunyai kelemahan yaitu sulit untuk di perjualbelikan seperti saham biasa karena memang biasanya perusahaan menerbitkan jenis saham ini dengan jumlah yang terbatas proporsinya dibandingkan dengan saham biasa.

5. Jenis saham lainnya

a. Saham Second Liner

Saham second liner merupakan saham yang memiliki frekuensi lebih kecil dari saham blue chip. Saham ini umumnya dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang. Saham dalam kategori ini memiliki kapitalisasi pasar 1-5 triliun.

---

<sup>29</sup> Nuritomo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, h.380.

#### b. Saham Tidur / Third Liner

Jenis saham ini merupakan saham yang sangat jarang digunakan untuk ditransaksikan (tidak liquid atau tidak aktif) dan berkapitalisasi kecil. Hal ini disebabkan karena jumlah saham yang dicatatkan terlalu sedikit atau dikuasai oleh investor institusi dan pendiri perusahaan atau mungkin juga dapat disebabkan oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek yang kurang baik.

### D. Pasar Modal

#### a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang kongkret. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh temponya lebih dari 1 tahun. Pasar modal dalam kata yang sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian efek adalah setiap surat berharga (sekuritas) yang diterbitkan oleh perusahaan, misalnya surat pengakuan utang, surat berharga komersial (commercial paper) saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti right (right issue), waran (warrant). Pasar modal dikenal dengan bursa efek di Indonesia, dewasa ini ada dua bursa efek yaitu bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Khasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.182.

## b. Pasar modal syariah

### 1. Pengertian pasar modal syariah

Berkembangnya pasar modal di Indonesia memiliki regulasi yang sangat pesat, dilihat dari lahirnya pasar modal syariah. Pasar modal syariah menyuguhkan instrument berupa produk syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Kegiatan pasar modal syariah dalam perekonomian terlepas dari hal yang dilarang seperti hal terbebas dari riba, gharar, maisir, haram dan dzalim.

Kehadiran produk-produk syariah di pasar modal Indonesia, juga membuka peluang berinvestasi bagi masyarakat umum yang meyakini bahwa produk investasi konvensional mengandung elemen-elemen yang diharamkan oleh syariah

### 2. Landasan Pasar Modal

Berdasarkan ajaran islam, kegiatan dalam investasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk kedalam kegiatan muamalah, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan antar sesama manusia. Sementara itu dalam kaidah fiqihnya disebutkan bahwa hokum asal kegiatan muamalah adalah mubah (boleh), kecuali yang jelas ada larangannya dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Dilihat dari sisi syariah islam, pasar modal adalah salah satu produk muamalah. Transaksi di dalam pasar modal menurut prinsip syariah tidak dilarang (dibolehkan) sepanjang tidak melanggar atau terdapat transaksi uang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku atau telah digariskan oleh syariah islam. Di antara yang dilarang oleh syariah islam dalam melakukan transaksi bisnis adalah transaksi yang mengandung riba sebagaimana yang disebutkan dalam ayat Al-Qur'an surat al-Baqarah 275 yang menyatakan bahwa Allah SWT menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Oleh karena ini, semua

transaksi di pasar modal yang terdapat di dalamnya unsure riba, maka transaksi itu dilarang.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ  
مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ  
مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ  
وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۗ



*Terjemah Kemenag 2019<sup>31</sup>*

275. Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Islam juga sangat mengecam atau melarang transaksi yang di dalamnya terdapat spekulasi dan mengandung gharar atau ketidakjelasan, yaitu transaksi yang di dalamnya

<sup>31</sup> Kemenag Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019.

dimungkinkan terjadi penipuan, karena itu gharar termasuk dalam pengertian memakan harta orang lain secara batil atau tidak sah. Termasuk dalam pengertian ini adalah penawaran palsu, karena itulah Rasulullah SAW. Melarang transaksi tersebut.

### c. Prinsip Pasar Modal Syariah

Peningkatan aktivitas pasar modal yang dilakukan oleh para investor dengan menggunkan prinsip-prinsip syariah atau sesuai kaidah islam. Oleh karena itu, sekiranya pihak pasar modal ata bursa efek menerapkan dengan prinsip syariah. Dalam prinsip syariah ada beberapa transaksi dalam investasi keuangan yang ditawarkan yaitu:

1. Setiap transaksi yang dilakukam harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan disalah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja.
2. Islam setiap trnsaksi yang mengahrapkan hasil harus bersedia menanggung resiko yang akan timbul nantinya.
3. Manajemen tidak mengandng unsur spekulatif dan menghormati hakasasi manusia serta menjaga kelestarian lingkungan hidup manusia.
4. Resiko yang mungkin akantimbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan resiko yang lebih besar atau melebihi kemampuan menanggung risiko.

Hal yang harus dihindari dari hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, yaitu:

1. Maisir, ketidakpastian dalam bertransaksi yang dimana bersifat untung-untungan
2. Gharar, ketidakjelasan aktivitas kegiatan ekonomi tidak tah apa yang dimiliki ataupun tidak diserahkan pada saat transaksi dilakukan, kecuali diatur lain dalam syariah itu sndri.

3. Riba, penambahan modal pokok dengan melipat gandakan modal dengan tidak sah, dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitasny, kuantitas dan wakt penyerahan (fadhl)
4. Haram, transaksi objeknya yang dilarang dalam prinsip syariah islam.
5. Zalim, kegiatan yang di dalam bertransaksi menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lain.

d. Perbedaan pasar modal syariah dan konvensional

Pasar modal menjadi salah satu kekuatan setiap Negara dalam meningkatkan perekonomian, ekonomi dunia yang dibangun dari setiap bagian instrument pasar modal. Implementasi sesuai dengan sistem yang telah diberlakukan menjadi keyakinan setiap para investor berkontribusi dalam bidang keuangan khususnya pasar modal itu sendiri. Akan tetapi, permasalahan saat ini secara aplikasi tidak sesuai dengan peraturan yang telah diberlakukan.

Tabel 1 merupakan ringkasan perbedaan antara pasar modal syariah dan pasar modal konvensional. Pasar modal syariah yang telah diungkapkan oleh beberapa pendapat para ahli, yaitu yang telah di jelaskan oleh Solihin<sup>32</sup> perbedaan mendasar antara pasar modal syariah dan konvensional dapat dilihat pada instrument dan mekanisme transaksinya, sedangkan perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emmiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah.

---

<sup>32</sup> Solihin and Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011).

**Tabel 3**  
**Perbedaan pasar modal syariah dan konvensional**

No	Pasar Modal Syariah	Pasar Modal Konvensional
1	Indeks syariah dikeluarkan oleh pasar modal syariah, jika indeks islam dikeluarkan oleh sesuatu institusi yang bernaung pada pasar modal konvensional maka perhitungan indeks tersebut berdasarkan kepada saham yang memenuhi kriteria yang sesuai dalam bursa yang halal	Indeks konvensional dikeluarkan oleh pasar modal konvensional. indeks konvensional memasukan semua saham yang terdaftar dalam bursa saham yang mengabaikan aspek halal atau haram
2	Instrument yang di perdagangkan dalam pasar modal syariah. Saham, obligasi syariah reksa dana syariah	Instrument yang di perdagangkan dalam pasar modal konvensional saham obligasi reksadana opsi Right Waran
3	Mekanisme transaksi dalam pasar modal syariah. Tidak mengandung transaksi ribawi/riba. Tindak transaksi yang meragukan (gharar) spekulatif dan judi	Mekanisme transaksi dalam pasar modal konvensional menggunakan konsep bunga yang mengandung riba, mengandung transaksi yang tidak jelas, spekulatif manipulative dan judi.
4	Saham (surat-surat berharga) saham yang di perdagangkan datang dari	Saham (surat-surat berharga) saham yang diperdagangkan datang

	emiten yang memenuhi kriteria syariah. Tidak ada transaksi yang berbasis bunga	dari semua emiten tanpa mengindahkan halal haram
5	Obligasi syariah berdasarkan akad mudharabah dengan memperhatikan fatwa DSN-MUI No.7/DSN MUI/IV/2000. Tentang pembiayaan mudharabah. Emite bertindak sebagai mudharib (Pengelola modal ). Emiten obligasi tidak boleh melakukan kegiatan yang bertentangan dengan syariah. Isbah harus disebut dalam akad.	Reksadana konvensional berdasarkan prinsip kontrak investasi kolektif dengan memperhatikan pasal 18 sampai dengan pasal 29 Bab IV UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal investasi dilakukan pada instrument konvensional. Jenis usaha emiten tidak harus sesuai syariah.

(Sumber BEI)

### E. Return (Keuntungan)

Dalam melakukan investasi, para investor perlu melihat apakah saham tersebut memberikan tingkat pengembalian (return) yang sesuai dengan harapan atau tidak. Menurut Jones<sup>33</sup> return yang diperoleh pada saham terdiri dari dua komponen, yaitu Capital gain (loss) dan Yield. Capital gain (loss) merupakan selisih harga sekarang relative terhadap harga periode sebelumnya. Yield merupakan komponen return aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Dalam hal saham, yield diperlihatkan dari besarnya dividen yang diperoleh.

<sup>33</sup> Jones, Charles P, Investment Analysis and Management. Edisi Kedelapan. New (York: John Wiley & Sons, Inc, 2002), h. 130.

Menurut (Hartono 2017)<sup>34</sup> juga membedakan return menjadi dua bagian, yaitu

1. Return realisasian (Realized Return) adalah return yang telah terjadi dan perhitungannya menggunakan data historis.
2. Return ekspektasian (expected return) adalah return yang belum terjadi dan diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang.

Berbeda dengan return realisasian yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasian sifatnya belum terjadi. Pengukuran return realisasi saham dapat dilakukan dengan menghitung selisih harga saham periode yang berjalan dengan harga saham periode yang sebelumnya. Return realisasi (realized return) yang menghasilkan capital gain atau loss pada beberapa saham dan dihitung dalam tahunan.<sup>35</sup>

Dalam perspektif islam return atau keuntungan dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Laba- keuntungan dari jual beli
2. Riba- keuntungan dari hutang
3. Bagi- hasil keuntungan dari mudharabah, musyarakah
4. Fee- keuntungan dari sewa

Dari beberapa kriteria diatas, return saham dapat diklompokkan dalam laba hasil dari proses jual beli. Dalam islam, keuntungan yang diperoleh dari hasil jual beli adalah sesuatu yang halal. Islam sebagai agama yang komprehensif dalam ajaran dan norma mengatur seluruh aktivitas manusia di

---

<sup>34</sup>Hartono, Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Keenam. (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 235.

<sup>35</sup> Hadinata, "Tingkat Pengembalian (Return), Risiko, Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Nonsyariah."

segala bidang, perdagangan merupakan salah satu aktivitas perekonomian. Allah memerintahkan umatnya untuk berkerja mencari nafkah. Firman Allah dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

*Terjemah Kemenag 2019*

*10. Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.*

Ayat diatas telah jelas bahwa bekerja termasuk ibadah bahkan allah menempatkan bekerja (mencari karunia) sebagai keutamaan ibadah kedua setelah sholat. Asal dari mencari keuntungan adalah disyariatkan, kecuali bila di ambil dengan cara haram.

## **F. Risk (resiko)**

### **a. Pengertian risk**

Ada beberapa definisi tentang risiko, yaitu:

- 1) Resiko adalah kemungkinan-kemungkinan yang tidak di harapkan
- 2) Risiko merupakan volatilitas outcome yang umumnya berupa nilai-nilai dari suatu aktivitas atau uang
- 3) Resiko didefinisikan sebagai ketidakpastian atau uncertainty yang mungkin menimbulkan kerugian.
- 4) Risiko yaitu kejadian yang merugikan
- 5) Risiko juga dapat diartikan sebagai penghambat/kendala pencapaian suatu tujuan, dengan kata lain, risiko merupakan kemungkinan yang mempunyai potensi memberikan suatu dampak negatif kepada sasaran yang ingin di capai.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa risiko merupakan kemungkinan terjadi penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian.

Risk atau Risiko dapat diartikan sebagai penyimpangan antara return yang diharapkan dengan return sesungguhnya. Terhadap dua ukuran yang digunakan untuk mengukur risiko yaitu deviasi standar dan beta saham. deviasi standar menggambarkan gejala return saham dari return rata-rata. Gejala return tersebut dapat bersifat positif, yaitu berada di bawah return rata-rata.

Risiko pada dasarnya mencerminkan simpangan, maka metode pengukuran yang sering digunakan adalah deviasi standar menurut Keown<sup>36</sup> deviasi standar adalah akar dari rata-rata penyimpangan pangkat dua dari setiap kemungkinan pengembalian terhadap pengembalian yang diharapkan. Data deviasi standar yang berasal dari return saham tahunan ini merupakan data rasio dan bersifat cross section yang dihitung melalui return ekspektasian (expected return).

Berikut ini jenis-jenis risiko dalam konteks investasi risk dibedakan menjadi dua;

a) Systematic risk (Risiko sistematis)

Risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan, seperti adanya perubahan tingkat bunga, kurs valas, dan kebijakan pemerintah dan sebagainya.

b) Unsystematic risk (Risiko tidak sistematis)

---

<sup>36</sup> Keown Arthur J, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ketu (Jakarta: Salemba Empat, 1999).

Risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena risiko ini hanya ada di dalam satu perusahaan atau industri tertentu. Fluktuasi tiap saham akan berbeda-beda sehingga masing-masing saham memiliki tingkat sensitivitas berbeda terhadap setiap perubahan pasar, seperti faktor struktur modal, struktur asset, dan tingkat likuiditas dan sebagainya.

#### b. Resiko dalam perspektif ekonomi islam

Dalam perspektif islam, manajemen risiko merupakan usaha menjaga amanah Allah akan harta kekayaan demi kemaslahatan manusia. Berbagai sumber ayat Al-qur'an telah diberikan kepada manusia akan pentingnya pengelolaan risiko ini. Keberhasilan manusia dalam mengelola risiko, bisa mendatangkan maslahat yang lebih baik.

Gharar dalam bahasa Arab memiliki arti risiko atau ketidakpastian. Lafal gharar secara etimologi bermakna kekhawatiran. Dan gharar berarti juga menghadapi suatu kecelakaan. Kerugian atau kebinasaan. Dalam setiap keputusan investasi selalu menyangkut kedalam dua hal yaitu return dan risiko. Bisnis adalah pengambilan risiko, karena risiko selalu terdapat dalam aktivitas ekonomi, ditambah lagi dengan adanya high risk high return, low risk low return.

Kalau kemudian risiko ini secara sederhana disamakan dengan ketidakpastian atau perjudian (maysir) dan dilarang maka ini akan menjadi rumit. Perjudian ini termasuk jenis lain memperoleh harta dengan cara yang ngawur (tidak benar), dan sangat tegas ditentang oleh Al-qur'an Q.S. Al-Maidah:90-91.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ  
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ  
بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ  
الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ٩١

Terjemah Kemenag 2019

90. *Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.*

91. *Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (melaksanakan) salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?*

Ayat diatas menjelaskan larangan berjudi karena judi adalah perbuatan syaitan. Judi adalah mengundi nasib tanpa perhitungan yang jelas dan memudahkan segala cara, dikatakan memudahkan segala cara karena seseorang yang seharusnya menempuh cara yang susah payah tetapi menempuh jalan pintas dengan harapan dapat mencapai apa yang diinginkan/dikehendaki. Investasi di pasar modal juga tidak lepas dari ketidakpastian oleh karena itu ada beberapa asas dalam berinvestasi di pasar modal untuk meminimalis risiko diantaranya adalah:

1. Transaksi dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang zalim, setiap transaksi yang bermanfaat akan dilakukan dengan bagi hasil yang adil.
2. Setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau unsure penipuan bagi di salah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja
3. Risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung risikony.
4. Dalam islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil hasil harus bersedia menanggung resiko yang akan timbul.

5. Manajemen yang diterapkan adalah manajemen islami yang tidak mengandung unsure spekulatif dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga lestariannya lingkungan hidup.

Islam sebagai aturan hidup yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT.

c. Keterkaitan antara Risk, Return dan Investasi

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah mencari keuntungan baik itu investasi dalam sektor riil ataupun sekuritas, dan yang menjadi pertimbangan selanjutnya adalah masalah risiko yang mungkin terjadi. Ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan investasi, yaitu : tingkat pengembalian yang diharapkan ( expected rate of return), tingkat risiko ( rate of risk ) dan ketersediaan jumlah dan yang akan diinvestasikan<sup>37</sup>

## G. Indeks JII

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend bursa saham yang menggambarkan kondisi pasar pada suatu kondisi-kondisi tertentu, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa jenis indeks. Namun diantara indeks tersebut yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah hanya Jakarta Islamic Index (JII).

JII pertama kali diluncurkan oleh BEI (pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta BEJ) bekerjasama dengan PT Danareksa Investment (DIM) Management pada tanggal 3 Juli 2000. Indeks ini diluncurkan guna menjadi tolak ukur kinerja saham-saham syariah untuk lebih mengembangkan pasar modal

---

<sup>37</sup> Abdul Halim, *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

syariah. Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga keuangan ) berkerja sama dengan lembaga keuangan nasional untuk menyelesaikan saham-saham yang sesuai dengan syariat islam. Namun sekarang wewenang Bapepam-LK telah berpindah pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan UU no.21 Tahun 2011.<sup>38</sup>

Tujuan pembentukan JII ( Jakarta Islamic Index) adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah.

Penentuan criteria pemilihan saham dalam Jakarta Islamic Index melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Sedangkan untuk menetapkan saham-saham yang akan masuk dalam perhitungan JII dilakukan dengan urutan seleksi sebagai berikut :

- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan ( kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar)
- 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio Kewajiban terhadap Aktiva maksimal sebesar 90%
- 3) Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata- rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir

---

<sup>38</sup> Herni Ruliatul Kasanah Saparila Worokinasih, "Analisis Perbandingan Return Dan Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional," *Jurnal Adminitrasi Bisnis* vol.58, no. No.2 (2018), [adminitrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://adminitrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id).

- 4) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia.<sup>39</sup>

## H. IDX 30

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah meluncurkan indeks acuan baru, indeks IDX30. Seiring dengan perkembangan pasar modal, fungsi indeks juga berkembang tidak hanya sebagian indikator pergerakan harga saham, tetapi dapat digunakan sebagai, underlying sebuah produk investasi seperti ETF, reksadana maupun produk derivatif lainnya seperti option dan future.

Untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut, pada 23 april 2012, BEI meluncurkan sebuah indeks baru yang dinamakan indeks IDX30. Indeks IDX30 adalah indeks yang terdiri dari 30 saham yang konsituennya dipilih dari konstituen indeks LQ45. Konstituen indeks LQ45 dipilih karena saat ini indeks LQ45 sudah dapat menggambarkan kinerja saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Hanya saja, beberapa *fund manager* merasa jumlah 45 saham tersebut terlalu besar. Jumlah konstituen indeks IDX30 yang terdiri dari 30 saham memiliki keunggulan lebih mudah dilakukan replika sebagai acuan portofolio.<sup>40</sup>

Metode perhitungan indeks ini sama dengan metode penghitungan pada indeks indeks BEI lainnya, yaitu Menggunakan metode rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar (Market Kapitalization Weighted Average) informasi umum yang

---

<sup>39</sup> "Bursa Efek Indonesia," n.d., [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

<sup>40</sup> "Alternatif Investasi Potensial," n.d., [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

berkaitan dengan pemilihan konstituen indeks IDX30 ini adalah sebagai berikut;<sup>41</sup>

1. Konstituen indeks IDX30 dipilih dari saham-saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 pada periode yang sama.
2. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan konstituen indeks IDX30 adalah aktivitas transaksi seperti nilai transaksi, frekuensi transaksi dan hari transaksi, serta kapitalisasi pasar
3. Selain mengandalkan kriteria kuantitatif pada dua butir di atas, BI juga memperhatikan kondisi keuangan, Prospek pertumbuhan dan faktor-faktor lain yang terkait dengan keberlangsungan usaha perusahaan.
4. BI melakukan kaji ulang indeks IDX30 setiap (enam) bulan untuk di berlakukan pada awal february dan agustus.

## I. Penelitian Terdahulu

**Tabel 4**  
**Penelitian terdahulu**

No	Penelitian dan Tahun	Variable Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Ajeng Gama Rosyida, (2015) <sup>42</sup> Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko Dan Koefisien	Return (X1), Risiko (X2), Koefisien korelasi (X3) dan saham syariah dan saham non syariah (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan tingkat pengembalian, risiko dan koefisien variasi pada Saham syariah dan Saham Non

<sup>41</sup> Andre P.J. Toelle, "Peluncuran Indeks IDX30," 2012, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

<sup>42</sup> Ajeng Gama Rosyida, "Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

	Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI)		syariah.
2	Kiki azakia, Ach Faqih Supandi, Kurniawan Ramadhani, Feri Umar Dani, (2020) <sup>43</sup>  Risiko, Return Investasi Dan Kinerja Saham (Studi Perbandingan Volatilitas Harga Saham Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Model Garch)	Resiko (X1), Return Investasi(X2), Kinerja Saham (X3) Saham syariah dan konvensional (Y)	Hasil dari penelitian ini adalah MAPE perusahaan syariah lebih kecil dari pada MAPE Perusahaan konvensional yakni pada angka 2.019305 dan 2.522283. sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan saham syariah lebih rendah dari pada perusahaan konvensional.
3	Yoyok prasetyo(2018) <sup>44</sup>  Perbandingan Risiko Dan	Return (X1) Resiko (X2) Koefisien korelasi (X3) dan saham syariah dan saham	Hasil yang diperoleh bahwa data risiko Indeks LQ 45 adalah terdistribusi normal sedangkan data

<sup>43</sup> Kiki Azakia , Ach Faqih Supandi, Kurniawan Ramadhani, “Risiko, Return Investasi Dan Kinerja Saham (Studi Perbandingan Volatilitas Harga Saham Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Model Garch).”

<sup>44</sup> Yoyok Prasetyo, “Perbandingan Risiko Dan Return Investasi Pada Indeks LQ45 Dan Jakarta Islamic Index (JII),” *Jurnal Ekonomi Islam* vol.6, no. 2 (2018).

	Return Investasi Pada Indeks LQ45 Dan Jakarta Islamic Index (JII),	non syariah (Y)	risiko Indeks JII tidak terdistribusi normal.
4	Sri Astuti Heryanti, (2017) <sup>45</sup> Perhitungan Value at Risk Pada Portfolio Optimal: Studi Perbandingan Saham Syariah Dan Saham Konvensional Periode 2013-2015	Value at risk (X1) Portfolio Optimal (X2) Saham syariah dan saham konvensional (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai setiap saham dapat dikurangi dengan melakukan diversifikasi melalui pembentukan portofolio yang optimal. Berdasarkan perhitungan Independent sample t-test, diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara VaR saham syariah dan saham konvensional
5	Herni Ruliatul Kasanah, (2018) <sup>46</sup> Analisis Perbandingan Return, Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional	Return (X1) Risk (X2) Saham syariah dan saham konvensional (Y)	Hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji beda (Independent Sample t-test) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara

<sup>45</sup> Sri Astuti Heryanti, "Perhitungan Value at Risk Pada Portfolio Optimal: Studi Perbandingan Saham Syariah Dan Saham Konvensional Periode 2013-2015," *Jurnal of Islamic Economic and Busines* vol.2, no. 1 (2017).

<sup>46</sup> Saparila Worokinasih, "Analisis Perbandingan Return, Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional Study Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dan IDX30 Peiode 2014 - 2016."

	Study Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dan IDX30 Peiode 2014 – 2016		return dan risk saham syariah dengan saham konvensional.
6	Nurul Hidayah, “Analisis Komparatif Kinerja Saham Kelompok Jakarta Islamic Indeks Dan Non Jakarta Islamic Indeks Di Bursa Efek Jakarta	Komparatif (X1) Saham syariah(Y1) Saham Konvensional(Y2)	menunjukkan hasil bahwa penelitian kinerja kelompok saham <i>Jakarta Islamic Indeks (JII)</i> baik dengan pendekatan <i>Market Value Added (MVA)</i> dan koefisien variasi (KV) Secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang lebih baik baik dibandingkan dengan kelompok saham non <i>Jakarta Islamic Indeks (Non JII)</i> .

- a. **Penelitian pertama**, Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada periode penelitian dan tidak menggunakan koefisien variasi, penelitian Ajeng Gama Rosyida menggunakan periode 2011-2013 sementara peneliti menggunakan periode 2017-2020. Sedangkan persamaannya sama-sama membandingkan return dan risk pada saham syariah dan konvensional.
- b. **Penelitian kedua**, Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah model yang di gunakan pada penelitian At-Tradih: Jurnal studi ekonomi menggunakan model Grach sedabgkan penelitian tidak menggunakan metode tersebut.

- c. **Penelitian ketiga**, Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada priode penelitian dan tempat penelitian, penelitian yoyok prasetyo menggunakan LQ45 sedangkan peneliti menggunakan IDX30 dan priode penelitian yang di guanakan yoyok prasetyo 2008-2017 sementara peneliyian ini menggunakan priode 2017-2020. Persamaannya adalah sama-sama membandingkan return dan risk.
- d. **Penelitian keempat**, Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian Sri Astuti Heryanti perhitungan riskonya menggunakan perhitungan vlue at risk sementara peneliti menggunakan standar deviasi. Selain itu perbedaan nya juga pada periodenya, periode peneliti terdahulu 2013-2015 sementara peneliti yang sekarang menggunakan periode 2017-2020.
- e. **Penelitian kelima**, Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah perbedaan tahun industri perusahaan yang diteliti, penelitian yang di lakukan Herni Ruliatul Kasanah menggunakan tahun 2014-2016 sedangkan peneliti 2017-2020. Persamaannya sama-sama meneliti JII dan IDX30
- f. **Penelitian keenam**, perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu menganalisisi kompratif kinerja saham sedangkan dalam sedangkan peneliti membandingkanreturn dan risk saham.

## J. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### a. Kerangka Pemikiran

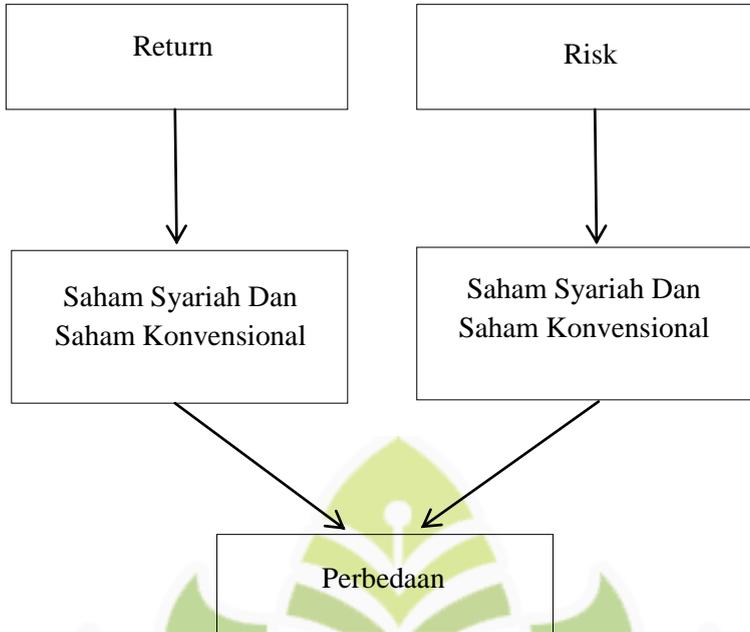
Investor dalam hal berinvestasi memiliki tujuan utama untuk memperoleh return, tanpa adanya return yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Ada dua hal yang harus diperhatikan seorang investor dalam melakukan investasi, yaitu return dan risk. Saham merupakan instrument investasi dengan risiko yang cukup tinggi. Untuk mengurangi risiko biasanya, seorang investor disarankan membeli saham yang mempunyai

likuiditas yang tinggi. Indeks saham di BEI dengan kriteria likuiditas ada beberapa, diantaranya yaitu indeks IDX30 dan indeks JII, Indeks IDX30 merupakan indeks yang dibentuk hanya dari 30 saham- saham paling aktif diperdagangkan dan mempunyai kapitalisasi pasar yang sangat besar.

Namun tidak semua saham IDX30 lolos seleksi sehingga masuk dalam kategori JII. Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam yang diluncurkan oleh PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management. Dimana keduanya difokuskan dalam penelitian ini adalah perbandingan return dan resiko pada saham syariah dan konvensional dalam periode 2017-2020 dapat dilihat dengan menganalisis laporan harga saham perusahaan yakni laporan harga saham bulanan.

Hasil dari analisis tersebut dapat membantu pengguna laporan keuangan dan pengguna dokumentasi untuk mengetahui perbandingan tingkat pengembalian return dan risk pada saham syariah dan konvensional, maka dapat dianalisa perbandingan tingkat pengembalian return dan risk pada saham syariah dan konvensional di perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Kerangka pemikiran diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3**  
**Kerangka Pemikiran**

### **K. Hipotesis**

Hipotesis adalah kesimpulan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Jawaban ini masih dikatakan sementara karena jawabannya baru diperoleh dari dasar-dasar teoritis. Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeth, 2015).

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga terdapat perbedaan return saham syariah dan saham konvensional pada indeks saham Jakarta Islamic Indeks (JII) dan indeks IDX30.
2. Diduga terdapat perbedaan risk saham syariah dan saham konvensional pada indeks saham Jakarta Islamic Indeks (JII) dan indeks IDX30.
3. Bagaimana Return dan Risk Dalam Perspektif Ekonomi Islam





## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Ajeng Gama Rosyida. “Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *JESTT* Vol.2, no. 4 (2015).
- “Alternatif Investasi Potensial,” n.d. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Ana Retno Ningsih, Suharno. *Kamus Besar Indonesia*. Semarang: Balai Pustaka, 2014.
- Arthur J, Keowon. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ketu. Jakarta: Salemba Empat, 1999.
- Binanga Angga, and Dkk. “Analisis Risk Dan Return Saham Syariah Tahun 2016 (Studi Perbandingan Saham Indeks Saham Syariah Indonesia Dengan Non-Indeks Saham Syariah Indonesia)” Vol 2, no. 1 (2017): 89–112.
- “Bursa Efek Indonesia,” n.d. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- D, Priyatno. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi OFFSET, 2017.
- Devi, Yulistia. *Biaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Terkait Dengan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kota Di Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2013.
- Eduardus Tandelin. *Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017.
- Ermawati, Liya, Yulistia Devi, and Naura Nazhifah Arramadani. “Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII).” *Akuntansi & Keuangan* 11, no. 1 (2020): 92–111.
- Fadilla. “Pasar Modal Syariah Dan Konvensional.” *Islamic Banking*

vol.3, no. 02 (2018): 45.

Hadinata, Sofyan. "Tingkat Pengembalian (Return), Risiko, Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Nonsyariah." *ISSN Vol.1, no. No.2* (2018): h.171-186.

Hassan, M. Che Haat, et.al. "Corporate Governance Transparency and Performance Of Malaysia Companies." *Managerial Auditing Journal* vol.23, no. no.8 (2008): h.744.

Hidayah, Nurul. "Analisis Komparatif Kinerja Saham Kelompok Jakarta Islamic Indeks Dan Non Jakarta Islamic Indeks Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Forum*, 2008, hal. 34-51.

Indah, Yulia. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UINMALIKA PRESS, 2010.

IQSTIHAD. "Investasi Saham Dalam Perspektif Islam" vol 12, no (2012).

J.F. Hauston dan Brigham, E.F. *Manajemen Keuangan*. Bahasa Ind. Jakarta: Erlangga, 2011.

J, Kewon Artur. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketu. Jakarta: Salemba Empat, 1999.

Jogianto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. yogyakarta: BPFE, 2012.

Jogianto, and Hartono. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi kede. yogyakarta: BPFE, 2013.

Jogiyanto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. yogyakarta: BPFE, 2012.

Kamaruddin Ahmad. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Khasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Kiki Azakia , Ach Faqih Supandi, Kurniawan Ramadhani, Feri Umar Dani. "Risiko, Return Investasi Dan Kinerja Saham (Studi Perbandingan Volatilitas Harga Saham Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Model Garch)." *At-*

*Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* XI ,No.2, no. P-ISSN:1979-3804, E-ISSN: 2548-9941 (2020).

Maslichah, and Verna Diarawati. "Perbandingan Return Dan Risk Saham Syariah Dan Non Syariah (Studi Pada Jakarta Islamic Index Dan IDX30)." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang* Vol.10 No. (2021): 104.

Mul, Irwan. "Penguatan Kerangka Hukum Terkait Penyelesaian Sengketa Pasar Modal Syariah Pada Pengendalian Agama." *Jurnal Hukum Dan Peradilan* 5 (2016): (3).

Mustafa Edwin Nasution, Nurul Huda. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Edisi 1. Jakarta: Kencana, 2007.

Nuritomo, Totok Budisantoso. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

P, Jones Charles. *Investment Analysis and Management*. Edisi Kede. New York: John Wiley & Sons, Inc, 2002.

Pardiansyah, Elif. "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Ekonomi Islam* Vol,8 No.2, no. 2085–9325 (2017): 355.

"Investasi Dalam Perspektif Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris." *Jurnal Ekonomi Islam* vol.8 no.2, no. ISSN:2085-9325 (2017).

Qur'an, Kemenag. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019.

Rinaldi, Achi, Novalia, and Muhamad Syazali. *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2020.

Rivai, Veithzal. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syar'i System*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Saparila Worokinasih, Herni Ruliatul Kasanah. "Analisis Perbandingan Return, Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional Study Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dan IDX30 Peiode 2014 - 2016." *Jurnal Adminitrasi Bisnis(JAB)* Vol.58, no. 2 (2018).

- . “Analisis Perbandingan Return Dan Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional.” *Jurnal Adminitrasi Bisnis* vol.58, no. No.2 (2018). [adminitrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://adminitrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id).
- Sholikhah, Amiroton. “Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kuantitatif.” *Komunikasi* vol.10, No (2016): 348.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Solihin, and Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Sri Astuti Heryanti. “Perhitungan Value at Risk Pada Portfolio Optimal: Studi Perbandingan Saham Syariah Dan Saham Konvensional Periode 2013-2015.” *Jurnal of Islamic Economic and Busines* vol.2, no. 1 (2017).
- Suade, Husnan. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPPAMPYKP, 1996.
- Sugiyanto. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi(Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Metode Penelitian Pendidikan( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeth, 2015.
- Suharso, Pugh. *Metode Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofis Dan Praktis*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Tatang A Gumandi. “Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan Korporasi.” *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* vol.6, no. No.1 (2007): h.1.
- Toelle, Andre P.J. “Peluncuran Indeks IDX30,” 2012. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Yoyok Prasetyo. “Perbandingan Resiko Dan Return Investasi Pada Indeks LQ45 Dan Jakarta Islamic Index (JII).” *Jurnal Ekonomi Islam* vol.6, no. 2 (2018).